

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “AC” selama masa kehamilan

Ibu "AC" dan keluarga menyetujui untuk diberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan. Penulis mulai mendampingi dan memberikan asuhan untuk mengetahui perkembangan ibu "AC" dari usia kehamilan 30 minggu 4 hari sampai 42 hari masa nifas, melalui kunjungan rumah, mendampingi, melakukan pemeriksaan kehamilan, membantu proses persalinan, pemeriksaan masa nifas dan bayi hingga 42 hari di fasilitas kesehatan. Hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu "AC" pada masa kehamilan trimester III asuhan dilakukan sebanyak satu kali di Puskesmas Kuta 1, satu kali di dr. Sp. OG. Hasil asuhan di paparkan sebagai berikut :

2. Hasil Asuhan Mandiri yang diberikan pada ibu “AC” selama masa kehamilan:

- 1) Memeriksa TTV sebelum melakukan asuhan komplementer.
- 2) Memberi KIE tanda bahaya trimester III seperti bengkak pada kaki, tangan dan wajah, pecah ketuban sebelum usia kehamilan 37 minggu, demam tinggi, gerakan janin berkurang, mual muntah yang berlebihan.
- 3) Memberikan KIE mengenai persiapan persalinan yang diperlukan.
- 4) Mengingatkan ibu untuk mengonsumsi suplemen secara teratur.
- 5) Mengantarkan ibu untuk melakukan pemeriksaan USG.

Tabel 8

Hasil Pemeriksaan Asuhan Kebidanan pada Ibu “AC” Umur 28 Tahun pada
Masa Kehamilan

Tanggal, Tempat dan Waktu	Catatan Perkembangan	Paraf>Nama
1	2	3
Kamis, 26 Februari 2025 Pukul 08.00 Wita di Puskesmas Kuta I	S: Ibu datang untuk kontrol hamil dan cek HB ulang. O: Keadaan umum baik, kesadaran composmentis, TD: 113/70 mmHg, N: 80 kali/menit, RR: 20 kali/menit TB: 160 cm, BB: 65 kg, Lila: 30 cm, TFU 3 jari bawah px, mcd: 32 cm, Djj: 146 kali/menit. Hasil Laboratorium: HB :11,5 gr/dl, Protein Urine : Negatif. Palpasi Leopold: 1. Leopold I: TFU 3 jari dibawah procecus xipoedius, teraba bagian besar bulat lunak kesan bokong. 2. Leopold II: Bagian kanan perut ibu teraba datar, panjang, dan ada tekanan. Bagian kiri perut ibu teraba bagian kecil janin 3. Leopold III: Teraba bagian bulat, keras kesan kepala dan tidak dapat digoyangkan 4. Leopold IV: Divergen A: G1P0A0 UK 36 minggu 6 hari preskep U pukaT/H Intrauterine. P: 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan kehamilan dalam batas normal. Ibu Pahami	Bidan Bidan Thalia Thalia Thalia Thalia Bidan Bidan

1	2	3
	3. Memberi KIE tanda bahaya trimester III seperti bengkak pada kaki, tangan dan wajah, pecah ketuban sebelum usia kehamilan 37 minggu, demam tinggi, gerakan janin berkurang, mual muntah yang berlebihan. Ibu paham dan menerima informasi dengan baik.	Thalia
	4. Memberikan KIE mengenai persiapan persalinan yang diperlukan. Ibu dapat mengerti dan paham.	Thalia
	5. Mengingatkan ibu untuk mengonsumsi suplemen secara teratur. Ibu mengerti dan paham.	Thalia
Kamis, 26 Februari 2025 Pukul 17.00 Wita di Rumah Ibu “AC”	S: Memberikan asuhan komplementer prenatal yoga. O: Keadaan Umum: Baik, Kesadaran: Composmentis, TD: 110/80 mmHg, S: 36,5°C. A: G1P0A0 UK 36 minggu 6 hari preskep $\cup$ pukaT/H Intrauterine. P: 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada ibu dalam batas normal. Ibu paham 2. Memberikan asuhan komplementer prenatal yoga agar ibu menjadi relaks. Ibu dapat mengikuti dengan baik.	Thalia
08 Maret 2025 di Praktik Dokter SpOG “O”	S: Ibu ingin melakukan pemeriksaan USG. O: Keadaan umum baik, kesadaran composmentis, BB 65,8 kg. TD 100/60 mmHg, Hasil USG : GA : 39w6d, EFW : 3200 gram, DJJ (+) , tampak seperti	Dokter

1	2	3
	bintik putih yang tersebar dari dasar plasenta.	
	A : G1P0A0 UK 39 minggu 6 hari preskep U puka T/H Intrauterine+ Plasental Calcification.	Dokter
	P:	
	1. Menginformasikan hasil pemeriksaan bahwa kondisi bayi mengalami Plasental Calcification sehingga diperlukan Tindakan SC segera. Ibu bersedia.	Dokter
	2. Memberikan surat rujukan ke RSIA Puri Bunda untuk penanganan SC.	Dokter

1. Hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “AC” selama proses persalinan

Ibu mendapatkan rujukan ke RSIA Puri Bunda oleh karena *Plasental Calcification*. Tanggal 10 Maret 2025 ibu pergi ke RSIA Puri Bunda dengan suami dan saya serta membawa persiapan persalinan. Ibu sampai di RSIA Puri Bunda pukul 07.30 WITA, lalu memberikan surat rujukan dari dr. “O” oleh karena *Plasental Calcification*. Dilakukan anamnesa, pemasangan infus, pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan fisik dan SC ibu direncanakan pukul 11.00 WITA, adapun hasil asuhan persalinan lebih lanjut diuraikan dalam tabel 9.

2. Hasil Asuhan Mandiri yang diberikan pada ibu “AC” selama proses persalinan:

- 1) Memberikan asuhan komplementer pijat endropin guna mengurangi rasa cemas dan khawatir ibu.
- 2) Mempersiapkan ibu mengganti pakaian dan menggunakan nursecap.
- 3) Memberikan dukungan, afirmasi positif, dan asuhan sayang ibu.

Tabel 9
Perkembangan Penerapan Asuhan Kebidanan Pada
Ibu “AC” Selama Persalinan di RSIA Puri Bunda

Hari,Tanggal Dan Tempat	Catatan Perkembangan	Nama dan TTD
1	2	3
Senin, 10 Maret 2025 pukul 08.00 WITA di RSIA Puri Bunda	S : ibu membawa surat rujukan dari dr “O” untuk tindakan <i>section caesarea</i> .	Bidan
	a. Pola nutrisi: ibu makan terakhir pukul 04.20 WITA dengan porsi 1 piring jenis nasi, tempe, ayam dan sayur, serta terakhir minum pukul 04.30 WITA porsi 1 gelas dengan jenis air putih.	Thalia
	b. Pola eliminasi : ibu mengatakan BAB terakhir pukul 05.30 WITA, warna kecoklatan, konsistensi lembek BAK terakhir pukul 20.30 WITA warna kuning.	Thalia
	c. Pola istirahat: ibu tidur terakhir pukul 21.00 WITA dan terbangun pukul 04.00 WITA. Psikologis ibu merasa cemas dan takut dengan keadaannya serta bayinya.	Thalia
	O : KU baik, kesadaran composmentis, TD 110/73 mmHg. N 83x/menit, Pernafasan 19x/menit, suhu 36,4°C, pemeriksaan fisik dalam batas normal.	Bidan
	Leopold I: TFU 3 jari dibawah PX, teraba bagian bulat lunak .	Bidan
	Leopold II : teraba bagian kecil janin disebelah kiri perut ibu, teraba bagian	Bidan

1	2	3
	keras memanjang disebalah kanan perut ibu. Leopold III : bagian terbawah teraba satu bagian bulat keras tidak dapat digoyangkan Leopold IV : Divergen. TFU : 32 cm, TBBJ : 3100 gr, DJJ 146x/menit, kandung kemih tidak penuh, ekstremitas (-), genetalia tidak ada kelainan, anus tidak ada hemmoroid, VT tidak ada pembukaan, ketubah utuh A: G1P0A0 UK 40 minggu 1 hari preskep Ψ puka T/H Intrauterine+<i>Plasental Calcification</i>. P: 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan ibu dan janin. Ibu dan suami paham. 2. Berkolaborasi dengan petugas laboratorium untuk mengambil sampel darah ibu. Sampel sudah siap. 3. Menerima hasil laboratorium yaitu Hb 11,5 g/dL, WBC 9,1, PLT 220, protein urine negatif. 4. Pemasangan infus RI. 500 ml oleh bidan RS pada tangan kiri 28 tpm. Infus sudah terpasang lancar. 5. Menginformasikan bahwa SC akan dilakukan pada pukul 11.00 WITA. Ibu dan suami paham. 6. Memberikan asuhan komplementer pijat endropin guna mengurangi rasa cemas dan khawatir ibu. ibu menjadi lebih rileks.	Bidan Bidan Bidan Bidan Bidan Thalia
Senin, 10 Maret 2025 pukul 10.30 WITA di RSIA Puri Bunda	S : ibu merasa khawatir menjelang persalinan SC. O: keadaan umum baik, kesadaran composmentis, TD 112/75 mmHg. Nadi : 82x/menit, Pernafasan 20x/menit, Suhu 36°C, DJJ : 150x/menit. A: G1P0A0 UK 40 minggu 1 hari preskep Ψ puka T/H Intrauterine + <i>Plasental Calcification</i>. P :	Bidan Bidan

1	2	3
	1. Menginformasikan hasil pemeriksaan ibu dan janin. Ibu dan suami paham.	Bidan
	2. Menginformasikan kepada ibu dan suami bahwa tindakan SC akan dilakukan. Ibu dan suami paham.	Bidan
	3. Mempersiapkan ibu mengganti pakaian dan menggunakan nursecap.	Thalia
	4. Memberikan dukungan, afirmasi positif, dan asuhan sayang ibu. Asuhan sudah dilakukan. Bidan "R" dan Thalia.	Bidan dan Thalia
	5. Mengirim ibu keruang operasi pukul 10.50 WITA.	Bidan dan Thalia
Senin, 10 Maret 2025 pukul 11.00 WITA di RSIA Puri Bunda (Ruang Operasi)	S : Dari dokumentasi ibu telah memasuki ruang operasi. Ibu bersedia dan siap untuk dilakukan operasi SC. Ibu diberikan anastesi blok spinal Bupivacaine 0,5% dan memulai Tindakan SC. Tindakan SC dimulai, bayi lahir segera menangis pukul 11.30 WITA dan tidak dilakukan IMD.	Dokter
Senin, 10 Maret 2025 Pukul 11.30 WITA di Ruang Observasi OK RSIA Puri Bunda	S Bayi: Dari dokumentasi bayi lahir pukul 11.30 WITA dan bayi segera menangis dibawa ke ruang observasi. Bayi segera menangis kuat, gerak aktif, jenis kelamin laki-laki, BB: 3340 gram, PB: 49 cm, lingkar dada 34 cm, lingkar kepala 35 cm. Pemeriksaan fisik : kepala bersih, wajah simetris, sklera putih, konjungtiva merah muda, bibir lembab, hidung bersih, telinga simetris dan bersih, leher normal, dada simetris, tidak ada retraksi dada, perut normal. Tidak ada distensi, tali pusat masih basah dan bersih, tidak ada tanda-tanda infeksi, alat genitalia normal dan tidak ada pengeluaran, ikterus (-), BAB (-), BAK (-). Bayi sudah diberikan injeksi	Bidan

1	2	3
	vitamin K 1 mg secara intramuscular (IM) pada paha kiri bayi, reaksi tidak ada.	
Senin, 10 Maret 2025 pukul 13.30	S : ibu mengatakan nyeri pada luka post operasi, kaki sudah dapat sedikit bergerak namun masih terasa kesemutan.	Thalia
WITA di RSIA Puri Bunda (Ruang Nifas)	O: Keadaan umum: baik, Kesadaran: Composmentis, TD: 123/81 mmHg, N: 87 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36.2°C Wajah tidak pucat, tidak ada oedema, Mata: tidak pucat, konjungtiva merah muda, sklera putih, Payudara: bersih, puting menonjol, kolostrum +/+, Abdomen: ada bekas luka operasi, TFU 2 jari dibawah pusat, kontraksi baik, tidak ada perdarahan aktif, Pengeluaran: lochea rubra, terpasang dower cateter dan urine tertampung 300 cc. Ibu terpasang infus RL tetesan lancar 28 tpm. Bayi: Keadaan umum: baik, Kesadaran: Composmentis, HR: 145 x/menit, RR: 42 x/menit, S: 36.8°C, Bayi segera menangis kuat, gerak aktif. A: P1A0 2 jam post sectio caesarea + neonatus cukup bulan + vigorous baby masa adaptasi P: 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan ibu dan bayi dalam batas normal, ibu dan suami paham. 2. Melakukan informed consent kepada ibu dan suami bahwa bayi akan diberikan imunisasi HB-0, ibu dan suami bersedia. 3. Melakukan injeksi imunisasi HB-0 secara intramuskular (IM) pada 1/3 anterolateral paha kanan bayi, injeksi telah diberikan, reaksi alergi tidak ada. 4. Mengingatkan ibu untuk puasa sampai 6 jam setelah melahirkan, ibu paham dan bersedia. 5. Melakukan kolaborasi dengan dokter kandungan untuk intervensi dan tindakan lebih lanjut :	Bidan Bidan Bidan Bidan Bidan

1	2	3
	a. Oksitosin 20 IU pada 500 RL 28 tpm dalam 24 jam.	Bidan
	b. Drip analgetik pentanyl 250 mg + ketorolac 60 mg dalam NS 50 cc kecepatan 2,1 cc/jam menggunakan syringe pump. Tindakan telah dilakukan sesuai prosedur.	
	6. Menginformasikan ibu bahwa akan pindah ke ruang rawat inap yaitu ruang nifas, ibu paham.	Thalia
	7. Memindahkan ibu dan bayi ke ruang nifas, ibu dan bayi telah di ruang nifas.	Thalia

Sumber : Data Primer dan Hasil Dokumentasi RSIA Puri Bunda

1. Hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “AC” selama masa nifas Asuhan kebidanan yang diberikan penulis pada Ibu "AC" selama masa nifas yaitu dari 2 jam post SC sampai 42 hari masa nifas. Penulis melakukan pemantauan terhadap perkembangan Ibu "AC" dimulai dari tanda-tanda vital, proses involusi, pengeluaran lochea, laktasi serta proses adaptasi psikologi ibu terhadap kondisinya setelah bersalin. Asuhan pada ibu nifas yang diberikan sesuai dengan program pemerintah terkait kunjungan ibu nifas (KF). Perkembangan masa nifas Ibu "AC" dapat dilihat dalam tabel 10 sebagai berikut :
2. Hasil Asuhan Mandiri yang diberikan pada ibu “AC” selama masa nifas:
 - 1) Memberikan apresiasi atau afirmasi positif pada ibu karena telah berhasil melalui proses persalinan.
 - 2) Memberikan KIE mengenai tanda bahaya pada masa nifas, mobilisasi dini pasca SC.
 - 3) Memberikan KIE pada ibu mengenai kebutuhan nutrisi dan pola istirahat selama masa nifas.
 - 4) Mengingatkan ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif secara on demand setiap 2 jam minimal selama 6 bulan.
 - 5) Memberikan asuhan komplementer pijat oksitosin pada ibu.

Tabel 10

Perkembangan Penerapan Asuhan Kebidanan Pada Ibu “AC” Selama Masa Nifas di RSIA Puri Bunda, Puskesmas Kuta 1, PMB Bidan “M” dan Kunjungan Rumah

Tanggal/Waktu/ Tempat	Catatan Perkembangan	Paraf/nama
1	2	3
KF 1 Senin, 10 Maret 2025 Pukul 17.30 WITA di RSIA Puri Bunda	S : Ibu sudah mampu mobilisasi miring kanan dan kiri, ibu masih mengeluh nyeri pada daerah operasi skala 5. Ibu sudah minum air putih serta makan roti setelah puasa 6 jam. Ibu senang dengan kehadiran bayinya dan sudah menyusui bayinya setiap 1-2 jam sekali. O : KU baik, kesadaran composmentis, TD: 100/60 mmHg, Suhu : 36,2°C, Nadi: 76 x/menit, Pernafasan: 18x/menit, Pemeriksaan fisik dalam batas normal, kontraksi baik, TFU: 2 jari dibawah pusat, kondisi psikologis ibu: taking hold, ASI (+), colostrum (+), luka operasi tertutup dengan kasa steril dan tidak ada perdarahan terpasang <i>dower cateter</i> dengan jumlah urine tertampung di urine bag 500 cc warna kuning jernih. Ibu terpasang infus RL dengan drip oksitosin 20 IU dengan kecepatan 28 tpm cabang triway drip analgetic pentanyl 250 mg + ketorolac 60 mg dalam NS 50 cc kecepatan 2,1 cc/jam menggunakan <i>syringe pump</i>. A: P1A0 6 jam <i>post section caesarea</i>	Thalia Bidan

1	2	3
	P:	
	1. Menginformasikan hasil pemeriksaan ibu dalam batas normal. Ibu dan suami mengerti dan paham.	Bidan
	2. Memberikan apresiasi atau afirmasi positif pada ibu karena telah berhasil melalui proses persalinan.	Thalia
	3. Memberikan KIE mengenai tanda bahaya pada masa nifas, mobilisasi dini pasca SC. Ibu mengerti dan mencoba secara bertahap.	Thalia
	4. Memberikan KIE pada ibu mengenai kebutuhan nutrisi dan pola istirahat selama masa nifas. Ibu mengerti.	Thalia
	5. Membimbing ibu menyusui bayinya, mengingatkan kembali mengenai cara menyusui yang baik dan benar. Ibu mengerti dan paham.	Thalia
	6. Mengingatkan ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif secara on demand setiap 2 jam minimal selama 6 bulan. Ibu mengerti dan paham.	Thalia
	7. Melakukan kolaborasi dengan dokter kandungan terkait pemberian terapi: a. Paracetamol 50 mg b. Dexprofen Tablet 25 mg c. Pyrexin Extra 25 mg d. Cefixime 200 mg e. Vitamin A 1x 200.000 IU (2 kapsul) Ibu bersedia minum obat, obat telah diminum, reaksi alergi tidak ada.	Bidan
KF 2 Rabu, 16 Maret 2025, Pukul 08.30 WITA	S : ibu ingin melakukan kunjungan nifas dan ingin memeriksakan luka pasca operasi. O : KU baik, kesadaran composmentis, TD : 106/70 mmHg, Suhu : 36,2°C, Nadi: 79	Bidan

1	2	3
di Puskesmas Kuta 1	kali/menit, Pernafasan: 18 kali/menit BB: 73,5 kg, kondisi psikologis ibu: taking hold. Pemeriksaan fisik dalam batas normal, kontraksi baik, TFU: pertengahan pusat dan simpisis, <i>lochea sanguinolenta</i>. Pemeriksaan trias nifas: puting susu menonjol, ASI +/- tidak ada lecet maupun bengkak, pada abdomen luka operasi tertutup dengan perban anti air tidak ada tanda infeksi. A : P1A0 <i>post sectio caesarea</i> hari ke- 6 P: 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan ibu, bahwa hasil pemeriksaan dalam batas normal, ibu dapat mengerti. 2. Melakukan perawatan luka post SC, luka ibu sudah tertutup tidak ada perdarahan atau kemerahan, menutup luka dengan kasa steril. 3. Mengingatkan ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif secara on demand minimal selama 6 bulan. Ibu mengerti dan paham. 4. Memberikan terapi obat tablet tambah darah 60 mg 1x1 (30 tablet).	
KF 3 Senin, 28 Maret 2025 Pukul 09.00 WITA di Puskesmas Kuta 1	S : ibu ingin melakukan kunjungan nifas. a. Pola Nutrisi: Ibu makan teratur 3 kali sehari dengan porsi sedang, komposisi nasi, lauk, ayam, sayur, telur rebus, minum 10-14 gelas perhari. b. Pola istirahat: Ibu dapat beristirahat saat bayi tertidur dan bangun ketika menyusui, ibu merasa waktu istirahat cukup. c. Pola Eliminasi: Ibu BAB 1 kali sehari dan BAK 4-5 kali sehari, tidak ada keluhan saat BAB/K.	Bidan Thalia Thalia Thalia

1	2	3
	d. Psikologis: ibu sangat senang atas lahirnya bayi, ibu sudah lebih percaya diri dalam merawat bayi.	Bidan Thalia
	O: Keadaan umum baik, kesadaran composmentis, TD : 102/63 mmHg, Suhu: 36°C, Nadi: 80 kali/menit, Pernafasan: 18 kali/menit, BB: 70,5 kg Pemeriksaan fisik dalam batas normal, kontraksi baik, TFU :tidak teraba, kondisi psikologis ibu: <i>letting go</i> , ASI (+), luka jahitan operasi sudah tertutup tidak ada perdarahan atau kelainan.	Thalia
	A: P1A0 post SC hari ke-18	Thalia
	P :	
	1. Menginformasikan hasil pemeriksaan ibu, bahwa hasil pemeriksaan dalam batas normal, ibu dan suami mengerti.	Bidan
	2. Menginformasikan kepada ibu bahwa luka jahitan operasi sudah tertutup sempurna tidak perlu diperban lagi. Ibu mengerti dan paham.	
	3. Memberikan KIE mengenai kebutuhan nutrisi dan pola istirahat selama masa nifas. Ibu mengerti.	Bidan
	4. Mengingatkan ibu kembali mengenai KB pasca persalinan. Ibu mengerti dan merencanakan menggunakan KB suntik 3 bulan	Bidan
Pukul 09.00 WITA di Rumah Ibu "AC"	S: Memberikan asuhan komplementer pijat oksitosin kepada Ibu. O: Keadaan umum: baik, kesadaran: composmentis, TD: 120/80 mmHg, S: 36,2°C. A: P1A0 post SC hari ke-18 P:	Thalia

1	2	3
	1. Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada ibu bahwa hasil pemeriksaan dalam batas normal, ibu paham. 2. Memberikan asuhan komplementer pijat oksitosin guna memperlancar ASI pada ibu.	
KF 4 Rabu, 21 April 2025, Pukul 08.00 WITA di PMB Bidan "M"	S: ibu ingin melakukan kunjungan nifas a. Pola Nutrisi: Ibu makan teratur 3 kali sehari dengan porsi sedang, komposisi nasi, lauk, ayam, sayur, telur rebus, minum 10-14 gelas perhari. b. Pola istirahat: Ibu mengatakan dapat istirahat saat bayi tertidur dan bangun ketika menyusui, ibu merasa waktu istirahat cukup. c. Pola Eliminasi: Ibu BAB 1 kali sehari dan BAK 4-5 kali sehari, tidak ada keluhan saat BAB/BAK. d. Psikologis: ibu sangat senang atas lahirnya bayi, ibu sudah lebih percaya diri dalam merawat bayi O: Kesadaran: Composmentis, Kondisi psikologis ibu: letting go, TD: 110/70 mmHg, N: 80 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36.7°C Pemeriksaan Trias Nifas: Payudara bersih, puting susu menonjol, ASI +/+, tidak ada lecet maupun bengkak, pada abdomen tampak luka operasi sudah kering, tidak ada perdarahan, TFU tidak teraba, tidak ada tanda infeksi, tidak ada pengeluaran, kandung kemih tidak penuh. A : P1A0 post SC hari ke-42 Akseptor Baru KB suntik 3 bulan P :	Bidan Thalia Thalia Thalia Thalia Bidan

1	2	3
	1. Menginformasikan hasil pemeriksaan ibu, bahwa hasil pemeriksaan dalam batas normal, ibu mengerti.	Bidan
	2. Melakukan informed consent bahwa ibu akan disuntikan KB suntik 3 bulan. Ibu mengerti dan setuju.	Bidan
	3. Menyiapkan alat, obat, lingkungan, serta ibu. Sudah siap.	Bidan
	4. Menyuntikkan KB suntik 3 bulan pada bokong kanan secara IM 1/3 SIAS. Sudah dilakukan.	Bidan
	5. Menganjurkan Ibu Untuk Kunjungan Ulang Pada Tanggal 14 Juli 2025.	Bidan

Sumber : Data Primer dan Hasil Dokumentasi Ibu "AC"

4. Hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi ibu "AC" selama 42 hari

Asuhan kebidanan yang penulis berikan pada bayi ibu "AC" dimulai sejak bayi lahir sampai 42 hari. Bayi ibu "AC" lahir pada tanggal 10 Maret 2025 pukul 11.30 WITA pada usia kehamilan 40 minggu 1 hari. Berikut asuhan yang diberikan pada bayi ibu "AC":\

5. Hasil Asuhan Mandiri yang diberikan pada ibu "AC" selama masa nifas:

- 1) Memberikan KIE mengenai tanda bahaya neonatus seperti demam, tali pusat kemerahan, muntah.
- 2) Membimbing dan menganjurkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif secara on demand setiap 2 jam sekali minimal sampai 6 bulan.
- 3) Mengajarkan ibu dan suami untuk selalu menjaga kehangatan bayi.
- 4) Memberikan asuhan komplementer yaitu pijat bayi.
- 5) Mengajarkan ibu mengenai perawatan tali pusat dan membiarkan tali pusat lepas sendiri.

Tabel 11

Perkembangan Penerapan Asuhan Kebidanan Pada Bayi Ibu “AC” Sampai 42 Hari di RSIA Puri Bunda, Puskesmas Kuta 1, PMB Bidan “M” dan Kunjungan Rumah

Hari, Tanggal dan Tempat	Catatan Perkembangan	Paraf/Nama
1	2	3
Senin, 10 Maret 2025 Pukul 11.30 WITA di RSIA Puri Bunda	S : - O : Keadaan umum baik, tangis kuat, gerak aktif, PB 48 cm, lingkar dada 34 cm, lingkar kepala 35 cm, BB 3340 gram. Suhu 36,7°C, HR 140x/menit, jenis kelamin laki-laki, tidak ada pendarahan tali pusat, pemeriksaan fisik dalam batas normal, BAK (+), BAB (-).	Dokter
Senin, 10 Maret 2025 Pukul 13.30 Di Ruangan Pemulihan Ok RSIA Puri Bunda	S : - O : Keadaan umum baik, warna kulit kemerahan, tangis kuat, gerak aktif, S 36,8°C, HR 145x/menit, BAK (+), BAB (-), tidak ada perdarahan pada tali pusat A: <i>Neonatus aterm</i> umur 2 jam + <i>virgorous baby</i> dalam masa adaptasi P :	Bidan Bidan
	1. Menginformasikan hasil pemeriksaan bayi dalam batas normal. Suami mengerti. 2. Memberikan informed consent kepada suami terkait tindakan pemberian imunisasi HB 0 pada bayi dan efek sampingnya. Suami setuju.	Bidan

1	2	3
KN 1 Kamis, 10 Maret 2025, Pukul 17.30 WITA di RSIA Puri (Rawat gabung)	S : ibu mengatakan tidak ada keluhan pada bayinya, bayi sedang belajar menyusu. Bayi ibu “AC” sudah dilakukan pemeriksaan PJB pada tangan kanan dan kaki kiri, hasil dalam batas normal.	Thalia
	O : Keadaan umum: baik, tangis kuat, gerak aktif, kulit kemerahan, minum ASI (+), muntah tidak ada, HR: 144 x/menit, RR: 40 x/menit, S: 36.9°C, BBL: 3340 gram. Kepala bayi tidak ada kelainan, Mata konjungtiva merah muda, sklera putih, telinga simetris, hidung bersih tidak ada kelainan, reflek glabella ada, mulut tidak ada kelainan, reflek rooting, sucking, dan swallowing ada, leher tidak ada kelainan, payudara simetris tidak ada kelainan, tidak ada distensi, punggung tidak ada cekungan. Genitalia normal, BAB/BAK (+/+), lubang anus ada, jari tangan lengkap tidak ada kelainan, reflek grasp ada, jari kaki lengkap tidak ada kelainan, reflek babinski, dan reflek moro ada.	Bidan
	A : Neonatus aterm umur 6 jam + <i>vigorous baby</i> dalam masa adaptasi.	Bidan
	P :	
	1. Menginformasikan hasil pemeriksaan bayi dalam batas normal. Ibu paham.	Thalia
	2. Memberikan KIE mengenai tanda bahaya neonatus seperti demam, tali pusat kemerahan, muntah. Ibu suami paham.	Thalia

1	2	3
	3. Membimbing dan menganjurkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif secara on demand setiap 2 jam sekali minimal sampai 6 bulan. Ibu mengerti dan paham.	Thalia
	4. Membimbing ibu cara menyendawakan bayi setelah menyusui, ibu paham.	Thalia
	5. Mengajarkan ibu dan suami untuk selalu menjaga kehangatan bayi. Ibu suami mengerti dan paham.	Thalia
	6. Memberikan KIE mengenai cara perawatan tali pusat yaitu kering dan bersih. Ibu suami paham.	Thalia
12 Maret 2025, 11.30 Wita RSIA Puri Bunda	S: Ibu mengatakan bayinya tidak ada keluhan dan ingin melakukan pemeriksaan SHK. O: Keadaan umum baik, S: 36,7°C, N: 140 x/menit, R: 42 x/menit, tangis kuat, gerak aktif, kulit bayi kemerahan, mata tampak simetris dan tidak ada pengeluaran berupa nanah atau kotoran, telinga simetris, tidak tampak kelainan dan pengeluaran, hidung normal, tidak nampak nafas cuping hidung, dada tidak ada retraksi, putting susu simetris dan menonjol, perut tidak ada distensi abdomen tali pusat tidak tampak perdarahan serta tali pusat tampak bersih dan kering, ekstremitas atas dan bawah simetris tidak ada kelainan. A: Neonatus aterm umur 2 hari + vigorous baby masa adaptasi. P:	Bidan Bidan Bidan

1	2	3
	1. Menginformasikan hasil pemeriksaan bayi kepada ibu dan suami, ibu dan suami paham dan menerima hasil pemeriksaan yang diberikan.	Bidan
	2. Memberikan KIE kepada ibu bahwa bayi akan dilakukan pengambilan sample SHK di tumit bayi dengan tujuan untuk mendeteksi apakah ada potensi kelainan hipotiroid. Ibu dan suami paham serta bersedia untuk diambil sample SHK pada bayinya.	Bidan
	3. Mendampingi ibu dan bayi dalam melakukan pengambilan sample SHK. Bayi sudah diambil sample SHK.	
	4. Mengingatkan ibu dan suami agar tetap melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar serta perawatan pada bayi. Ibu dan suami paham dan sudah mampu melakukan intruksi yang diberikan.	Thalia
	5. Mengingatkan ibu kembali untuk selalu menjaga kehangatan tubuh bayi. Ibu paham dan mampu melakukan anjuran yang diberikan	
	6. Mengingatkan kembali ibu tentang tanda bahaya neonatus seperti malas atau tidak mau menyusu, demam tinggi dengan suhu $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$ atau teraba dingin dengan suhu $\leq 36,5^{\circ}\text{C}$, kejang, kulit bayi berwarna kuning dari wajah hingga ketelapak tangan dan kaki, muntah terus-	Thalia
		Thalia

1	2	3
	menerus, diare, lemas, tali pusat kemerahan sampai kedinding perut berbau atau bernanah. Apabila bayi mengalami salah satu tanda diatas, segera hubungi bidan. Ibu paham dengan penjelasan yang diberikan.	
KN 2 Rabu, 28 Maret 2025, Pukul 09.00 WITA di Puskesmas Kuta 1	S : ibu mengatakan tidak ada keluhan pada bayinya dan ingin melakukan kunjungan neonatus. O : Keadaan umum baik, warna kulit kemerahan, tangis Kuat, gerak aktif, minum ASI (+), BB: 3.480 gram, S: 36,6°C, HR 140x/menit, RR: 44x/menit, pemeriksaan fisik dalam batas normal, tidak ada perdarahan pada tali pusat. A : Neonatus aterm umur 6 hari dengan keadaan sehat. P : 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan bayi dalam batas normal, Ibu paham. 2. Mengajarkan ibu mengenai perawatan tali pusat dan membiarkan tali pusat lepas sendiri. Ibu mengerti dan paham. 3. Mengajarkan ibu cara menyelimuti bayi yang benar. Ibu mengerti dan paham. 4. Mengingatkan ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif secara on demand setiap 2 jam. Ibu mengerti.	Thalia Bidan Bidan Thalia Thalia Thalia Thalia

1	2	3
	5. Mengingatkan ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif secara on demand setiap 2 jam. Ibu mengerti.	
KN 3 Senin, 28 Maret 2025, Pukul 09.15 WITA di Puskesmas Kuta I	S : ibu ingin melakukan imunisasi BCG pada bayinya. O : Keadaan umum baik, tangis kuat, gerak aktif, Suhu : 36,5°C, HR 140x/menit, RR: 44x/menit, BB : 3.690 gr, pemeriksaan fisik dalam batas normal, tali pusat sudah putus pada hari ke-7 A : Neonatus aterm umur 18 hari dengan keadaan sehat. P :	Bidan
	1. Menginformasikan hasil pemeriksaan bayi dalam batas normal. Ibu mengerti.	Bidan
	2. Melakukan informed consent pada ibu bahwa bayi akan diberikan imunisasi BCG serta efek sampingnya. Ibu mengerti dan setuju.	Bidan
	3. Memberikan imunisasi BCG dengan dosis 0,05 ml secara intrakutan pada lengan atas kanan bayi. Tidak ada reaksi alergi.	Bidan
Pukul 17.00 WITA di Rumah Ibu "AC"	S: Melakukan asuhan komplementer pijat bayi. O: Kesadaran umum: baik, RR: 44x/menitt, S: 36,6°C. A: Neonatus aterm umur 18 hari dengan keadaan sehat. P:	Thalia

1	2	3
	1. Menginformasikan hasil pemeriksaan bayi dalam batas normal. Ibu mengerti. 2. Mengajarkan ibu melakukan asuhan komplementer pijat bayi. Asuhan telah diberikan. 3. Mengajarkan bayi tummy time serta memberikan manfaat dari tummy time pada bayi. Ibu mengerti dan paham.	
Rabu, 21 April 2025, Pukul 08.15	S : ibu hanya ingin memeriksakan bayinya	Bidan
WITA di PMB	O : Keadaan umum baik, gerak aktif, Suhu : 36,6°C, HR 140x/menit, BB: 4.200 gr PB: 55 cm pemeriksaan fisik dalam batas normal.	Bidan
Bidan "M"	A : Neonatus aterm umur 42 hari dengan keadaan sehat P :	Bidan
	1. Menginformasikan hasil pemeriksaan bayi dalam batas normal. Ibu mengerti. 2. Mengingatkan ibu kembali untuk imunisasi selanjutnya pada usia bayi 2 bulan. Ibu mengerti dan paham.	Bidan
		Thalia

Sumber : Data Primer dan Hasil Dokumentasi Bayi Ibu "AC"

B. Pembahasan

Pembahasan pada laporan tugas akhir ini, penulis memaparkan mengenai hasil penerapan asuhan kebidanan yang telah diberikan pada ibu "AC" dari usia kehamilan 30 minggu 4 hari sampai 42 hari masa nifas beserta bayinya.

1. Penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta janinnya dari usia kehamilan 30 minggu 4 hari sampai menjelang persalinan.

Ibu rutin melakukan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) selama kehamilannya, dengan melakukan kunjungan ke bidan, puskesmas dan dokter Sp. OG. Standar pelayanan kebidanan menetapkan pemeriksaan kehamilan minimal dilakukan sebanyak enam kali yaitu satu kali pada trimester I, dua kali pada trimester II, dan tiga kali pada trimester III dengan pemeriksaan di dokter minimal satu kali pada trimester I dan satu kali pada trimester III. Ibu "AC" melakukan pemeriksaan pada trimester I sebanyak satu kali, trimester II sebanyak tiga kali dan trimester III sebanyak tiga kali dengan pemeriksaan di dokter satu kali pada trimester I, dua kali pada trimester II dan dua kali pada trimester III. Ibu "AC" sudah memenuhi standar minimal pemeriksaan pada kehamilan (Kemenkes RI, 2021).

Pengukuran tinggi dilakukan pada awal kunjungan untuk mendeteksi CPD dan berat badan setiap kunjungan kehamilan untuk mengetahui kenaikan berat badan berdasarkan IMT. Pengukuran tinggi badan ibu "AC" sudah dilakukan pada awal kunjungan dengan hasil 160 cm. Berat badan ibu sebelum hamil ialah 55 kg lalu pada akhir trimester III berat badan ibu 68,5 kg sehingga peningkatan berat badan ibu selama hamil adalah 13,5 kg dimana hasil tidak melewati rekomendasi berat badan selama ini. Peningkatan berat badan ibu sudah sesuai dengan teori kenaikan

berat badan dengan IMT normal 11,5–16 kg. Hasil pengukuran LILA ibu “AC” 30 cm. (Kemenkes RI, 2021; Fakriah dkk., 2021).

Pengukuran tekanan darah dilakukan setiap kunjungan kehamilan. Tekanan darah ibu selama kehamilan dalam batas normal, hasil sistole berkisar 100-111 mmHg dan diastole berkisar 60-76 mmHg. Pengukuran TFU dilakukan untuk mengetahui perkembangan janin dan menentukan tafsiran berat badan janin. Usia kehamilan 39 minggu 6 hari didapatkan hasil pengukuran TFU sebesar 32 cm, pemeriksaan leopold menunjukkan kepala janin sudah memasuki PAP dan konvergen sehingga perkiraan berat badan janin didapatkan 3130 gram berdasarkan rumus Johnson-Toshack. Pemeriksaan DJJ juga dilakukan untuk mengetahui kesejahteraan bayi. Hasil pemeriksaan DJJ pada janin ibu “AC” dalam batas normal berkisar dari 120-150 kali/menit kuat dan teratur. Status imunisasi tetanus toksoid (TT) ibu adalah T5 dengan TT terakhir pada kehamilan pertama ibu sudah memenuhi standar pemberian imunisasi TT dalam hal ini tidak ada kesenjangan dengan teori (Kemenkes RI, 2021).

Selama kehamilan ibu rutin mengkonsumsi tablet tambah darah 90 tablet, ibu sudah mendapatkan tablet penambah darah sesuai standar guna mencegah terjadinya anemia. Skrining kesehatan Jiwa untuk mendeteksi dini adanya gangguan kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin. Pada saat pemeriksaan kesehatan mental ibu “AC” dalam batas normal. Standar pemeriksaan laboratorium dilakukan pada kunjungan pertama kali (trimester I) dan pada trimester III. Ibu melakukan pemeriksaan laboratorium pada awal trimester II dan pada trimester III, sehingga ibu melawati batas waktu pemeriksaan laboratorium yang pertama oleh karena

pemeriksaan pertama ibu dilakukan di Puskesmas Kuta 1. Hasil pemeriksaan laboratorium pada trimester III golongan darah ibu B, Hb 11,5gr/dL, protein urine dan reduksi urine negatif, HIV non reaktif, sifilis non reaktif dan hepatitis B non reaktif. Hasil pemeriksaan laboratorium dalam batas normal. Pemeriksaan Ultrasonografi (USG) yang dilakukan minimal 2 kali pemeriksaan pada trimester I satu kali dan, trimester ke III satu kali untuk mendeteksi keadaan janin dalam kandungan, ibu “AC” sudah melakukan pemeriksaan USG sebanyak 6 kali dengan hasil pemeriksaan dalam batas normal. Pemeriksaan USG ibu “AC” sudah sesuai dengan teori dan standar yang ada. (Kemenkes RI, 2021).

Membimbing dan memberikan asuhan komplementer yaitu *prenatal yoga* melalui channel youtube di rumah ibu. Tujuan *prenatal yoga* yaitu memperkuat, mempertahankan elastisitas otot dinding perut, ligament dan otot dasar panggul, menguatkan otot tungkai yang menopang berat tubuh ibu sehingga mengatasi nyeri pinggang seiring bertambahnya usia kehamilan. Hasil yang didapat yaitu nyeri punggung ibu berkurang hingga tidak merasakan keluhan lagi setelah diberikan asuhan terapi relaksasi dan pemberian *prenatal yoga*.

Proses persalinan Ibu "AC" berlangsung dengan *sectio caesarea* di RSIA Puri Bunda pada usia kehamilan 40 minggu 1 hari yakni pada tanggal 10 Maret 2025. Ibu membawa surat rujukan dari dr. Sp. OG oleh karena *Plasental Calcification*. sehingga diperlukan tindakan segera yaitu SC. *Plasental Calcification* disebabkan oleh diabetas dalam kehamiln, kehamilan lewat waktu, hipertensi dalam kehamilan, Solusio plasenta. (Kemenkes RI, 2013).

Penatalaksanaan awal yang dilakukan di RSIA Puri Bunda yakni anamnesa, pemeriksaan fisik, pemasangan infus, pemeriksaan laboratorium. Hasil

pemeriksaan dalam ibu “AC” ialah tidak ada pembukaan dan ketuban utuh, DJJ dalam batas normal, pemeriksaan fisik dalam batas normal. Pemasangan infus RL 500 ml 28 tpm ditangan kanan guna memenuhi kebutuhan nutrisi preoperasi serta pengambilan darah untuk pemeriksaan laboratorium. Hasil laboratorium ibu dalam batas normal yakni Hb 11,5 g/dL, WBC 9,1, PLT 220, protein urine negatif.

Asuhan komplementer yang diberikan pada masa persalinan ialah pijat endorphen pada jari tangan ibu. Pijat endorphen ialah sentuhan lembut pada jari, lengan, atau punggung untuk meningkatkan kadar endorfin secara efektif mengurangi rasa sakit dan memenejemen stress pada persalinan. Mempersiapkan ibu sebelum memasuki ruang operasi, seperti menggunakan pakaian operasi, nursecap, dan melepas perhiasan. Penatalaksanaan preoperasi yang dilakukan sudah sesuai dengan teori preoperasi (Kemenkes RI, 2022; Karuniawati, 2020).

Selama operasi SC dilakukan keluarga menunggu diluar ruangan. Pemantauan dan perawatan selama dua jam post SC telah dilakukan setelah ibu keluar dari ruang operasi di ruang Nifas. Pemantauan yang dilakukan meliputi, keadaan umum, kesadaran, tanda-tanda vital, kontraksi uterus, TFU, kandung kemih, perdarahan setiap 15 menit pada satu jam pertama dan setiap 30 menit pada satu jam kedua, pemeriksaan suhu setiap jam sesuai dengan partograph. Hasil pemeriksaan dua jam post SC ibu dalam batas normal tidak ada kesenjangan antara asuhan yang diberikan dengan teori (Kemenkes RI, 2013).

Perawatan *post section caesarea* lainnya ialah menganjurkan dan membimbing ibu untuk melakukan mobilisasi dini pada dua jam post SC yaitu dapat dengan miring kanan dan kiri. Mobilisasi dini dapat menurunkan intensitas nyeri pada luka post operasi, sehingga salah satu cara nonfarmakologi dan dapat

mempercepat penyembuhan luka. Pemantauan luka post operasi ibu dalam keadaan normal yaitu kering tidak ada perdarahan dan cairan. Asuhan yang diberikan sudah sesuai dengan perawatan *post section caesarea* (Kemenkes RI, 2013).

2. Hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu "AC" selama masa nifas sampai 42 hari

Kunjungan nifas pertama (KF 1) dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital ibu dalam batas normal, pemantauan pada luka post operasi tidak ada perdarahan pada luka, kontraksi baik, ASI (+) colostrum (+), TFU dua jari dibawah pusat, lokhea rubra, pemberian kapsul vitamin A sudah dua kali dengan dosis 200.000 IU dari RSIA Puri Bunda. TFU ibu nifas 6 jam berkisar 2-3 jari dibawah pusat dan pengeluaran lokhea ibu adalah lokhea rubra hal ini sesuai teori dimana lokhea rubra keluar hari pertama sampai hari kedua. Disimpulkan hasil pemeriksaan pada KF 1 dalam batas normal dan pemeriksaan sudah dilakukan sesuai standar pelayanan masa nifas pada KF 1 yaitu pemeriksaan tanda-tanda vital pemeriksaan trias nifas, (involusi, lokhea, laktasi), dan pemberian vitamin A, proses penyembuhan luka ialah fase inflamasi (Wahyuningsih, 2018; Kemenkes RI, 2021).

Kunjungan nifas kedua (KF 2) dilakukan di puskesmas Kuta 1 dan kunjungan rumah pada hari keenam post sectio casarea. Hasil pemeriksaan tanda vital dan pemeriksaan fisik dalam batas normal. Pengeluaran ASI ibu sudah bertambah dari setelah persalinan dan tidak ada masalah pada payudara, TFU pertengahan pusat dan simfisis, kontraksi uterus baik, luka bekas operasi tidak ada tanda infeksi, fase penyembuhan luka ialah fase proliferasi, pengeluaran lokhea sangunolenta dan pemberian tablet tambah darah pada ibu. Satu minggu post partum, TFU teraba pertengahan pusat simfisis dengan berat 500 gram dan

pengeluaran lokhea sanguinolenta, sehingga hasil pemeriksaan ibu dapat dikatakan normal. Pemberian tablet tambah darah guna mencegah anemia pada masa nifas. (Kemenkes RI, 2021).

Kunjungan nifas ketiga (KF3) dilakukan di puskesmas Kuta I pada hari ke-18 post *sectio casarea* melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik dalam batas normal, pengeluaran ASI ibu sudah lancar, tinggi fundus uteri tidak teraba, luka operasi sudah kering, fase penyembuhan luka ialah fase proliferasi, dan pengeluaran lokhea serosa. Sejak dua minggu pasca persalinan TFU ibu nifas sudah tidak teraba dengan berat uterus 350 gram dengan pengeluaran lokhea serosa. Disimpulkan pemeriksaan dan asuhan sudah dilakukan sesuai standar pelayanan masa nifas pada kunjungan nifas ketiga (KF 3). Asuhan komplementer yang diberikan ialah pijat oksitosin bertujuan meningkatkan produksi ASI, ketidaklancaran produksi ASI, merangsang hormon prolaktin dan oksitosin pasca persalinan. Asuhan yang diberikan sudah sesuai dengan standar pelayanan masa nifas pada (Kemenkes RI,2021; Azizah dkk.,2019).

Kunjungan nifas keempat (KF4) melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dalam batas normal, pengeluaran ASI ibu lancar dan tidak ada masalah pada payudara, tinggi fundus uteri tidak teraba dan pengeluaran lokhea alba, luka operasi sudah kering, fase penyembuhan luka ialah fase maturasi, melakukan pemberian KB yang dipilih ibu. Setelah dua minggu postpartum, TFU tidak teraba dengan berat mulai kembali seperti semula yaitu sekitar 50 gram dan lokhea yang keluar adalah lokhea alba. TFU sudah kembali ke bentuk semula atau normal pada 42 hari atau enam minggu. Lokhea alba terjadi pada dua hingga enam minggu postpartum.

Pelayanan masa nifas yang ibu dapatkan sudah sesuai dengan standar pelayanan KF 4 (Kemenkes RI, 2021; Azizah dkk., 2019).

3. Hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi ibu "AC" dari baru lahir sampai 42 hari

Bayi ibu “AC” lahir secara *sectio caesarea* pada usia kehamilan 40 minggu 4 hari dengan jenis kelamin laki-laki, segera menangis, kulit kemerahan, gerak aktif dan berat lahir 3340 gram panjang badan 49 cm, lingkar dada 35 cm, lingkar kepala 34 cm. Bayi baru lahir dikatakan normal apabila lahir dengan usia gestasi dari atau sama dengan 37 minggu dengan berat badan lahir 2500-4000 gram, panjang badan 48-52 cm, lingkar dada 30-38 cm sehingga bayi ibu “AC” dikategorikan normal. Perawatan yang diberikan pada bayi baru lahir ibu "AC" meliputi pencegahan hipotermi dengan menyelimuti bayi, pencegahan pendarahan dengan pemberian vitamin K 1 mg secara IM di 1/3 anterolateral paha kiri, Pemberian imunisasi Hepatitis B (HB-0) dosis 0,5 ml secara IM di 1/3 anterolateral paha kanan diberikan satu jam setelah pemberian vitamin K1 (Kemenkes RI, 2021; JNPK-KR, 2017).

Inisiasi menyusui dini (IMD) tidak dilakukan segera setelah bayi lahir karena bayi lahir melalui operasi *sectio caesarea* menurut *standard operating procedure* (SOP) rumah sakit tidak dilakukakan IMD, keadaan ibu belum memungkinkan untuk melakukannya karena masih dalam pengaruh anestesi spinal. Bayi dirawat gabung bersama ibunya setelah tiga jam post SC karena tidak ada masalah pada bayi sehingga ibu bisa melakukan kontak fisik dan memulai menyusui bayinya. Kondisi ini belum sesuai dengan asuhan pada BBL yaitu yang langsung melakukan IMD segera setelah bayi lahir (Kemenkes RI, 2021; JNPK-KR, 2017).

Kunjungan neonatus pertama (KN 1) dilakukan di ruang Nifas RSIA Puri Bunda pada usia bayi 6 jam, ibu mengatakan tidak ada keluhan pada bayinya. Asuhan yang diberikan pada bayi ibu “AC” meliputi pemeriksaan fisik dan tanda-tanda vital dalam batas normal, tidak ada perdarahan pada tali pusat, menjaga kehangatan pada bayi guna mencegah hipotermi, pemantauan tanda bahaya pada neonatus, cara perawatan tali pusat, pemberian ASI eksklusif secara *on demand*. Asuhan kebidanan yang diberikan pada bayi ibu “AC” sudah sesuai dengan standar pelayanan neonatus pada KN 1 (Kemenkes RI, 2021).

Kunjungan neonatus kedua (KN 2) dilakukan pada umur bayi enam hari dengan melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik dalam batas normal, berat badan bayi 3480 gram, tinggi badan 49 cm, tidak ada perdarahan pada tali pusat. Berat badan bayi pada KN 1 ialah 3340 gram pada KN 2 berat bayi 3480 gram yang menandakan berat bayi naik 140 gram. Asuhan yang dapat diberikan ialah membimbing ibu dan bayi menyusui secara *on demand* setiap 2 jam sekali agar nutrisi dan berat badan bayi meningkat. Asuhan yang diberikan meliputi pencegahan hipotermi (cara menyelimuti bayi yang benar), memberikan ASI eksklusif secara *on demand*, perawatan tali pusat, perawatan bayi sehari-hari seperti memandikan bayi, cara membersihkan area genetalia, dan tanda-tanda bahaya neonatus. Asuhan kebidanan yang diberikan pada bayi ibu “AC” sudah sesuai dengan standar pelayanan neonatus pada KN 2 (Kemenkes RI, 2021).

Kunjungan neonatus ketiga (KN 3) dilakukan pada umur bayi 18 hari dengan melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik dalam batas normal, berat badan bayi 3690 gram,. ibu mengatakan tali pusat bayi sudah putus pada hari ke-7. Tali pusat akan puput atau lepas umumnya dalam satu minggu

kehidupan, namun pada beberapa kasus dapat lebih lambat hingga 10-14 hari setelah bayi lahir. Tali pusat akan mengering dengan sendirinya dan terlepas dari tubuh bayi (Angela, 2016).

Bayi ibu “AC” telah memperoleh Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) di RSIA Puri Bunda pada tanggal 12 Maret 2025 pada saat bayi berusia 58 jam. Hal ini sesuai dengan Permenkes Nomor 21 Tahun 2021 mengenai standar pelayanan neonatal esensial (0-28 hari). Hasil skrining menunjukkan negatif (TSK 20 μ U/mL).

Pemeriksaan skrining Penyakit Jantung Bawaan (PJB) pada bayi ibu “AC” dilakukan saat bayi berusia 31 jam dengan melibatkan pemeriksaan fisik seperti inspeksi, palpasi, auskultasi, serta pengukuran saturasi oksigen menggunakan pulse oximetry. Hasil pemeriksaan menunjukkan kondisi dalam batas normal dengan saturasi preduktal SpO₂ sebesar 99% dan postduktal 98%. Skrining PJB kritis bertujuan mendeteksi kelainan jantung bawaan yang serius pada bayi yang tampak sehat berusia 24-48 jam setelah lahir, sehingga memungkinkan penanganan yang cepat dan tepat. Pemeriksaan pulse oximetry dilakukan pada tangan kanan dan kaki bayi, dengan hasil dibagi menjadi tiga kategori: negatif (lolos) jika SpO₂ >95%, pemeriksaan ulang jika SpO₂.

Asuhan yang diberikan ialah melakukan imunisasi dasar pada bayi yaitu BCG, sesuai dengan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) bahwa imunisasi dasar BCG dan polio 1 diberikan pada bayi usia 0-1 bulan. Imunisasi BCG dan polio 1 pada bayi ibu “AC” sudah diberikan pada tanggal 28 Maret 2025 di Puskesmas Kuta 1 pada usia bayi 18 sehingga tidak perlu diberikan lagi. Asuhan komplementer yang diberikan ialah pijat bayi, yang memiliki keuntungan dalam proses tumbuh kembang bayi. meningkatkan hubungan emosional antara orang tua dengan bayi,

memicu sistem sirkulasi bayi, denyut jantung, pernapasan, dan sistem kekebalan tubuh. Asuhan kebidanan yang diberikan pada bayi ibu “AC” sudah sesuai dengan standar pelayanan neonatus pada KN 3 (Kemenkes RI, 2020).

Kunjungan bayi umur 1 bulan 12 hari (42 hari), melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik dalam batas normal, berat badan bayi 4200 gr, Panjang bayi 55. Berat badan lahir bayi ibu yaitu 3340 gram sehingga kenaikan berat badan bayi saat umur 1 bulan 12 hari sebesar 860 gram. Anjuran kenaikan berat badan bayi pada umur 1 bulan pada buku KIA yaitu 800 gram, akan tetapi kenaikan berat badan pada bayi ibu “AC” dalam batas normal. Asuhan yang diberikan meliputi jadwal imunisasi selanjutnya yaitu saat bayi usia dua bulan, memberikan asuhan komplementer pijat bayi, dan mengajarkan bayi tummy time. Tummy time dapat melatih motorik kasar dan halus. Motorik kasar yaitu tangan dan kaki bayi mulai aktif bergerak, motorik halus seperti kepala bayi sudah dapat menoleh ke samping dan mengangkat atau melihat dan menatap wajah ibu. Asuhan yang diberikan sudah sesuai dengan asuhan pada bayi umur 29 hari sampai 42 hari.